

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Pendeta / Majelis Gereja

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika ada warga jemaat yang sedang berduka atau terluka secara batin? (*Clinebell — healing*)
2. Kalau ada warga jemaat yang butuh waktu lama untuk pulih, apakah Bapak/Ibu tetap hadir mendampingi mereka dalam jangka panjang? (*Clinebell — sustaining*)
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu pemuda yang sedang bingung menghadapi persoalan hidupnya? (*Clinebell — guiding*)
4. Ketika ada keluarga jemaat yang relasinya bermasalah, apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu mereka berdamai? (*Clinebell — reconciling*)
5. Apakah pendampingan di jemaat ini juga menyentuh persoalan psikologis seperti trauma, atau lebih sering diarahkan pada doa dan ibadah saja? (*Mudak; Heriyanto — integrasi teologi dan psikologi*)
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang pendamping perlu pernah merasakan luka sendiri agar dapat sungguh-sungguh mendampingi yang terluka? (*Nouwen — The Wounded Healer*)
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan film atau video sebagai bagian dari kegiatan pelayanan pemuda? (*Wolz — cinematherapy*)
8. Apakah Bapak/Ibu pernah menolong warga jemaat melihat kisah hidupnya dari sudut yang berbeda, bahwa mereka dapat memiliki cerita hidup yang lebih baik ke depan? (*White & Epston — narrative therapy / re-authoring*)
9. Menurut Bapak/Ibu, adakah pemuda di jemaat ini yang membawa luka dari masa kecil yang belum pernah ditangani? (*Palusci — urgensi ACEs*)
10. Jika diadakan kegiatan menonton film *Jumbo* bersama pemuda PPGT lalu dilanjutkan diskusi, apakah menurut Bapak/Ibu hal itu dapat membantu membuka luka yang selama ini tersembunyi? (*Wolz — cinematherapy; Clinebell — komunitas penyembuh*)

Orang Tua / Wali

1. Bagaimana keseharian anak Bapak/Ibu di rumah? (*Boullier & Blair — konteks ACEs*)
2. Pernahkah ada tindakan fisik seperti memukul atau menampar anak di rumah sebagai bentuk hukuman? (*Felitti & Anda — kekerasan fisik*)
3. Pernahkah anak dimarahi dengan cara dihina, diancam, atau dikecilkan oleh anggota keluarga? (*Felitti & Anda — kekerasan emosional*)
4. Apakah kebutuhan dasar anak seperti makan, pakaian, dan kesehatan selalu terpenuhi dengan baik? (*Felitti & Anda — penelantaran fisik*)
5. Apakah anak sering memperoleh perhatian dan kehangatan dari keluarga dalam keseharian? (*Felitti & Anda — penelantaran emosional*)
6. Pernahkah anak menyaksikan pertengkaran keras antarorang tua di rumah? (*Felitti & Anda — disfungsi rumah tangga*)
7. Apakah ada anggota keluarga yang pernah mengalami gangguan jiwa, ketergantungan minuman keras, atau pernah dipenjara? (*Felitti & Anda — disfungsi rumah tangga*)
8. Apakah anak pernah terpisah lama dari orang tuanya karena perceraian atau merantau? (*Felitti & Anda — disfungsi rumah tangga*)
9. Ketika anak menghadapi masalah berat, apakah ia mau bercerita kepada Bapak/Ibu? (*Webster — dampak relasional ACEs*)
10. Apakah Bapak/Ibu merasa gereja sudah cukup hadir membantu ketika keluarga mengalami persoalan yang berat? (*Clinebell — holistic pastoral care*)

Pemuda PPGT Jemaat Ba'lele

1. Waktu kecil, pernahkah kamu merasa tidak aman atau tidak nyaman di rumah? (*Felitti & Anda — bentuk-bentuk ACEs*)
2. Pernahkah kamu diejek, dipukul, diabaikan, atau menyaksikan pertengkaran keras di rumah waktu kecil? (*Felitti & Anda — abuse dan household dysfunction*)
3. Kalau kamu menghadapi masalah berat, biasanya kamu bercerita kepada siapa? (*Webster — dampak relasional ACEs*)
4. Sesudah menonton *Jumbo*, tokoh mana yang paling kamu rasakan atau mengingatkanmu pada seseorang? (*Wolz — identifikasi*)
5. Saat menonton *Jumbo*, adakah momen yang membuatmu tiba-tiba menangis atau merasa ada beban yang terlepas? (*Wolz — katarsis*)
6. Dari pengalaman tokoh dalam film, adakah bagian yang terasa mirip dengan pengalamanmu sendiri waktu kecil? Coba ceritakan. (*Wolz — identifikasi; Felitti & Anda — penggalan bentuk ACEs*)
7. Kalau hidupmu adalah sebuah cerita, menurutmu kamu selama ini berperan sebagai apa, dan apakah kamu ingin mengubah jalan ceritamu ke depan? (*White & Epston — eksternalisasi dan re-authoring*)
8. Sesudah menonton *Jumbo*, adakah hal baru yang kamu sadari tentang dirimu sendiri? (*Wolz — insight; White & Epston — narrative therapy*)
9. Apakah kamu merasa nyaman bercerita kepada pendeta atau majelis di gerejamu ketika menghadapi masalah berat? (*Clinebell — fungsi pastoral; Nouwen — Wounded Healer*)
10. Apakah kamu merasa gereja dapat menjadi tempat yang aman untuk menceritakan luka yang belum pernah kamu ceritakan kepada siapa pun? (*Clinebell — gereja sebagai komunitas penyembuh*)

Lampiran 2 Instrumen Observasi

No	Aspek	Yang Diamati	Catatan Peneliti	Sumber Teori
1	Dampak ACEs pada Perilaku	Perilaku pemuda saat kegiatan PPGT		Boullier & Blair
2	Dampak ACEs pada Relasi	Pola relasi pemuda dengan teman sebaya dan orang dewasa di gereja		Webster
3	Bentuk ACEs dalam Keluarga	Dinamika interaksi orang tua dan anak yang tampak dalam kegiatan gereja		Felitti & Anda
4	Fungsi Healing & Sustaining	Cara pendeta/majelis merespons dan mendampingi pemuda yang bermasalah		Clinebell
5	Fungsi Guiding & Reconciling	Upaya pembimbingan dan pemulihan relasi yang dilakukan gereja		Clinebell
6	Integrasi Teologi & Psikologi	Pendekatan pastoral yang digunakan dalam pelayanan pemuda		Mudak; Heriyanto
7	Wounded Healer	Cara pendamping hadir bagi pemuda yang terluka		Nouwen
8	<i>Cinematherapy</i> — Identifikasi & Katarsis	Respons emosi pemuda saat menonton film <i>Jumbo</i>		Wolz
9	<i>Cinematherapy</i> — Insight	Pemahaman baru yang muncul saat refleksi pascamenonton		Wolz
10	Penulisan Ulang Kisah (Re-authoring)	Perubahan cara pemuda menceritakan dirinya sesudah sesi refleksi		White & Epston
11	Pengaruh Budaya Toraja	Pengaruh nilai budaya lokal terhadap keterbukaan pemuda dalam bercerita		Konteks budaya Toraja

Lampiran 3 Lembar Kasifikasi Bentuk ACEs

Nama (inisial) informan: _____ Usia: ____ Tanggal wawancara: _____

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi (Ya/Tidak)	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik		
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional		
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual		
4	Penelantaran	Penelantaran fisik		
5	Penelantaran	Penelantaran emosional		
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu		
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga		
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa / percobaan bunuh diri anggota keluarga		
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua		
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara		

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): ____ /10

Lampiran 4 Panduan Pendampingan Pastoral Berbasis Terapi Naratif

Pendampingan diberikan setelah bentuk ACEs tiap pemuda diklasifikasikan, dengan tahapan berikut.

1. **Membangun ruang aman.** Pendamping menciptakan relasi yang hangat dan tidak menghakimi, dengan film *Jumbo* sebagai pembuka percakapan agar pemuda merasa nyaman bercerita. (*Clinebell — sustaining*)
2. **Eksternalisasi masalah.** Pemuda dibimbing memandang lukanya sebagai sesuatu yang terpisah dari dirinya, dengan prinsip bahwa "manusia bukanlah masalah; masalahlah yang menjadi masalah". (*White & Epston — externalization*)
3. **Menggali momen ketahanan.** Pendamping menolong pemuda menemukan saat-saat ketika ia mampu bertahan atau bertindak di luar kisah masalahnya, seperti tokoh *Jumbo* yang tetap berjuang. (*White & Epston — unique outcomes*)
4. **Menulis ulang kisah dalam terang iman.** Pemuda dibimbing menyusun narasi hidup yang baru dan memberdayakan, dengan menempatkan kisahnya di dalam narasi penebusan dan pengharapan Allah. (*White & Epston — re-authoring; Intarti — trialog*)
5. **Penguatan dan doa.** Pendampingan ditutup dengan peneguhan, doa, dan ajakan agar pemuda terus bertumbuh dalam komunitas gereja sebagai komunitas penyembuh. (*Clinebell — gereja sebagai komunitas penyembuh*)

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Pemuda PPGT Jemaat Ba'lele

Nama (Inisial): N

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Waktu kecil, pernahkah kamu merasa tidak aman atau tidak nyaman di rumah?
Pernah, karena waktu kecil merasa tidak pernah didengarkan.
2. Pernahkah kamu diejek, dipukul, diabaikan, atau menyaksikan pertengkaran keras di rumah waktu kecil?
Pernah diejek karena sering kali membuat kakak/adik emosi (ejekan fisik).
3. Kalau kamu menghadapi masalah berat, biasanya kamu bercerita kepada siapa?
Kepada orang tua dan nenek.
4. Sesudah menonton Jumbo, tokoh mana yang paling kamu rasakan atau mengingatkanmu pada seseorang?
Tokoh Don.
5. Saat menonton Jumbo, adakah momen yang membuatmu tiba-tiba menangis atau merasa ada beban yang terlepas?
Momen sedih saat Atta ingin membantu Abang Acil mencari uang untuk mengobati kakinya.
6. Dari pengalaman tokoh dalam film, adakah bagian yang terasa mirip dengan pengalamanmu sendiri waktu kecil?
Mirip dengan Don, yang waktu kecil sering kali tidak diajak bermain karena lelet. Kalaupun diajak bermain, selalu dijadikan anak bawang.
7. Kalau hidupmu adalah sebuah cerita, menurutmu kamu selama ini berperan sebagai apa, dan apakah kamu ingin mengubah jalan ceritamu ke depan?
Berperan sebagai Don, yang sering kali diejek (ejekan fisik).
8. Sesudah menonton Jumbo, adakah hal baru yang kamu sadari tentang dirimu sendiri?
Menyadari pentingnya menghargai komitmen dan janji.
9. Apakah kamu merasa nyaman bercerita kepada pendeta atau majelis di gerejamu ketika menghadapi masalah berat?

Kemungkinan nyaman, tetapi secara pribadi belum pernah menceritakan masalah-masalahnya kepada orang lain kecuali orang tua, sehingga belum tahu pasti nyaman atau tidaknya bercerita kepada pendeta/majelis.

10. Apakah kamu merasa gereja dapat menjadi tempat yang aman untuk menceritakan luka yang belum pernah kamu ceritakan kepada siapa pun? Ya, gereja adalah salah satu tempat yang bisa menjadi tempat ternyaman untuk menceritakan luka, tetapi belum pernah mencobanya.



Nama (Inisial): Zhora

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Pernah, karena dulu selalu disuruh tidur siang.
2. Tidak pernah.
3. Bercerita kepada mama dan kadang teman yang dianggap dekat, juga tidak lupa berdoa.
4. Tokoh Don.
5. Saat Don menyanyikan lagu buatan ibunya.
6. Pernah merasa iri dengan pencapaian teman seperti yang dialami Atta, tetapi setelahnya menyadari bahwa kemampuan dirinya dan orang lain berbeda.
7. Ingin menjadi orang yang lebih berani menghadapi tantangan.
8. Menyadari bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan, dan kekurangan yang ada pada masing-masing orang dapat ditutupi kalau saling melengkapi.
9. Jika pendeta/majelis mau mendengarkan dan tidak menghakimi, setiap orang pasti mau bercerita.
10. Ya, gereja seharusnya menjadi tempat yang penuh kasih, sehingga setiap orang merasa diterima dan dikuatkan.

Nama (Inisial): Eli

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Selalu merasa aman dan nyaman.
2. Pernah diejek.
3. Bercerita kepada papa.
4. Tokoh Jumbo.
5. Momen saat pentas seni.
6. Mirip dengan Don.
7. Berperan sebagai tempat bersandar bagi orang lain.
8. Menyadari bahwa seberat apa pun sesuatu yang dihadapi, ketika yakin pada diri sendiri, percaya Tuhan akan memungkinkan melewati segala sesuatunya.
9. Tidak merasa nyaman.
10. Tidak.

Nama (Inisial): Fatri

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Sejauh ini selalu merasa aman dan nyaman di rumah.
2. Diejek dan diabaikan pernah dialami, dipukul tidak pernah, dan pernah menyaksikan pertengkaran di rumah.
3. Bercerita kepada mama dan sahabat.
4. Tokoh Jumbo.
5. Momen yang membuat menangis adalah saat Jumbo menyanyikan lagunya di pentas seni, karena liriknya terasa dalam, seakan-akan mengajak untuk melepaskan apa yang dipendam.
6. Ya, seperti Don yang diejek dan sering diabaikan.
7. Berperan sebagai Jumbo.
8. Menyadari bahwa meskipun dipandang rendah atau dihina oleh orang lain, hal itu dapat dijadikan motivasi untuk lebih berkembang ke depannya.
9. Sepertinya tidak nyaman.
10. Secara pribadi lebih merasa aman dan nyaman bercerita kepada orang rumah.

Nama (Inisial): Flora

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Tidak nyaman.
2. Pernah dipukul dan diabaikan.
3. Bercerita kepada saudara.
4. Tokoh Meri.
5. Pada saat Doni merelakan lembar terakhir dari buku dongengnya untuk menyelamatkan Meri.
6. Saat Doni mementingkan diri sendiri untuk tampil di pentas seni tanpa melihat temannya dalam kesusahan atau bahaya.
7. Ingin menjadi seperti Doni dan ingin mengubah jalan ceritanya.
8. Ada, intinya jangan mementingkan diri sendiri dan jangan egois.
9. Cukup nyaman.
10. Merasa aman, tetapi belum pernah menceritakan lukanya kepada orang lain kecuali saudaranya.

Nama (Inisial): Stevan

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Merasa tidak aman karena sering dipukul oleh kakaknya, dan sering kali merasa tidak nyaman.
2. Pernah diejek, diabaikan, bahkan dipukul oleh keluarganya sendiri.
3. Bercerita kepada keluarga.
4. Tokoh Meri.
5. Ada, momen saat Meri berkumpul kembali bersama keluarganya, yang mengingatkannya kepada almarhum kakak dan ayahnya.
6. Ada, bagian saat berkumpul dan bermain bersama teman-teman.
7. Berperan sebagai Atta.
8. Ada, menyadari bahwa selama ini dirinya sangat egois terhadap keluarga dan teman-temannya.
9. Ragu-ragu.
10. Merasa gereja adalah tempat teraman untuk menceritakan semua masalah dan luka yang susah terobati.

Nama (Inisial): Lulu

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Tidak pernah.
2. Pernah.
3. Bercerita kepada teman atau saudara.
4. Tokoh nenek dan sahabat.
5. Ketika Don sudah mengerti bahwa dirinya tidak hanya perlu didengar, tetapi juga perlu mendengar orang lain.
6. Mirip dengan Meri, karena menurutnya ada beberapa orang yang sudah dibantu, tetapi ketika giliran diminta bantuan kembali mereka tidak mau. Karakter Meri juga sangat ceria dan selalu semangat.
7. Berperan sebagai pemeran utama dalam hidupnya, dan walaupun ingin diubah mungkin tidak bisa, karena sebaik-baiknya kita merencanakan, Tuhanlah yang menentukan.
8. Tidak juga.
9. Biasa bercerita kepada pak pendeta dan merasa nyaman-nyaman saja.
10. Tidak juga.

Nama (Inisial): NY

Tanggal Wawancara: 10 Juni 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Pernah, bahkan sering.
2. Pernah. Seringkali dipukul, seringkali menyaksikan pertengkaran yang berujung kekerasan, dan seringkali diabaikan di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal.
3. Pernah mencoba menceritakan masalah kepada orang tua, tetapi responnya kurang baik.
4. Tokoh Don, karena pernah mengalami perundungan.
5. Ada, saat Jumbo menyanyikan lagu buatan ayah dan ibunya di acara pentas seni.
6. Ada, pengalaman diejek atau dirundung.
7. Berperan sebagai Don, dan ingin mengubah jalan ceritanya ke depan.
8. Ada, menyadari bahwa selama ini dirinya kuat menampung bebannya sendiri.
9. Tidak nyaman.
10. Mungkin, tetapi belum pernah mencobanya.

Orang Tua / Wali

Nama (Inisial): Ibu A

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Bagaimana keseharian anak Bapak/Ibu di rumah?
Anaknya pendiam dan kurang terbuka.
2. Pernahkah ada tindakan fisik seperti memukul atau menampar anak di rumah sebagai bentuk hukuman?
Ya, pernah.
3. Pernahkah anak dimarahi dengan cara dihina, diancam, atau dikecilkan oleh anggota keluarga?
Ya, pernah.
4. Apakah kebutuhan dasar anak seperti makan, pakaian, dan kesehatan selalu terpenuhi dengan baik?
Terpenuhi.
5. Apakah anak sering memperoleh perhatian dan kehangatan dari keluarga dalam keseharian?
Sejujurnya kurang.
6. Pernahkah anak menyaksikan pertengkaran keras antarorang tua di rumah?
Ya, kadang-kadang.
7. Apakah ada anggota keluarga yang pernah mengalami gangguan jiwa, ketergantungan minuman keras, atau pernah dipenjara?
Ada, ketergantungan minuman keras dan candu judi.
8. Apakah anak pernah terpisah lama dari orang tuanya karena perceraian atau merantau?
Tidak pernah.
9. Ketika anak menghadapi masalah berat, apakah ia mau bercerita kepada Bapak/Ibu?
Anak tidak terbuka.
10. Apakah Bapak/Ibu merasa gereja sudah cukup hadir membantu ketika keluarga mengalami persoalan yang berat?
Tidak.

Nama (Inisial): Mama M

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Di rumah, anaknya periang dan banyak humor.
2. Ya, pernah.
3. Ya, pernah.
4. Terpenuhi.
5. Ya.
6. Ya, kadang-kadang.
7. Tidak ada.
8. Ya, ayahnya sudah meninggal.
9. Kadang-kadang.
10. Sedikit memberi perhatian.

Pendeta / Majelis Gereja

Nama (Inisial): Pendeta

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

1. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan ketika ada warga jemaat yang sedang berduka atau terluka secara batin?
Dikunjungi dan didampingi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
2. Kalau ada warga jemaat yang butuh waktu lama untuk pulih, apakah Bapak/Ibu tetap hadir mendampingi mereka dalam jangka panjang? Ya, dan tergantung pengumpulannya.
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu pemuda yang sedang bingung menghadapi persoalan hidupnya?
Didampingi dan dicarikan solusi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
4. Ketika ada keluarga jemaat yang relasinya bermasalah, apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu mereka berdamai?
Dikunjungi atau dipanggil terpisah, kemudian setelah itu dipertemukan.
5. Apakah pendampingan di jemaat ini juga menyentuh persoalan psikologis seperti trauma, atau lebih sering diarahkan pada doa dan ibadah saja? Lebih diarahkan pada doa dan kunjungan.
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang pendamping perlu pernah merasakan luka sendiri agar dapat sungguh-sungguh mendampingi yang terluka? Tidak perlu, yang penting pendamping punya rasa simpati dan empati terhadap yang mengalami persoalan.
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan film atau video sebagai bagian dari kegiatan pelayanan pemuda?
Ya.
8. Apakah Bapak/Ibu pernah menolong warga jemaat melihat kisah hidupnya dari sudut yang berbeda, bahwa mereka dapat memiliki cerita hidup yang lebih baik ke depan?
Ya.
9. Menurut Bapak/Ibu, adakah pemuda di jemaat ini yang membawa luka dari masa kecil yang belum pernah ditangani?
Pasti ada, hanya belum ketahuan.

10. Jika diadakan kegiatan menonton film Jumbo bersama pemuda PPGT lalu dilanjutkan diskusi, apakah menurut Bapak/Ibu hal itu dapat membantu membuka luka yang selama ini tersembunyi?
Bisa menjadi salah satu alternatif untuk membuka luka yang tersembunyi selama ini.



Lampiran 6 Hasil Observasi

Lokasi: PPGT Jemaat Ba'lele, Toraja Utara

Tanggal Observasi: 10 Juli 2026

No	Aspek	Catatan Peneliti
1	Perilaku pemuda saat kegiatan PPGT	Perilaku pemuda saat kegiatan kurang aktif, menutup diri, dan bertindak sedikit takut salah atau takut ditegur serta terlihat insecure.
2	Pola relasi pemuda dengan teman sebaya dan orang dewasa di gereja	Pola relasinya cenderung pendiam dan lebih suka mengamati situasi lebih dahulu, kurang terbuka, dan kurang ramah.
3	Dinamika interaksi orang tua dan anak yang tampak dalam kegiatan gereja	Ada yang hormat dan patuh terhadap orang tua, tetapi tidak dekat (kurang akrab), dan orang tua cenderung mendominasi.
4	Cara pendeta/majelis merespons dan mendampingi pemuda yang bermasalah	Belum ada pendampingan khusus. Pemuda di jemaat justru paling disoroti karena kurang aktif, hanya diprotes dan dikritik tanpa dirangkul, serta kurang diberi apresiasi. Pendeta sesekali memberi apresiasi, tetapi penatua dan diaken sangat kurang dalam memberikan apresiasi kepada pemuda.
5	Upaya pembimbingan dan pemulihan relasi yang dilakukan gereja	Pembimbingan dan pemulihan relasi sejauh ini dilakukan melalui perkunjungan dan doa yang dilakukan pendeta, namun belum menyentuh pola relasi antarpemuda maupun relasi pemuda dengan penatua/diaken yang masih berjarak.
6	Pendekatan pastoral yang digunakan dalam pelayanan pemuda	Pendekatan yang dipakai masih bertumpu pada khotbah hari Minggu, tergantung siapa yang menjadi pelayan firman, belum ada pendekatan psikologis atau terstruktur yang khusus ditujukan bagi pemuda.
7	Cara pendamping hadir bagi pemuda yang terluka	Kehadiran pendamping terlihat sebatas relasi formal ibadah mingguan; belum tampak kehadiran personal yang menyentuh pemuda secara individual

No	Aspek	Catatan Peneliti
		dalam pergumulan masa kecilnya.
8	Respons emosi pemuda saat menonton film Jumbo	Ada yang menangis dan merasa related, tetapi juga terlihat takut terbuka, takut dihakimi, dan takut dimarahi.
9	Pemahaman baru yang muncul saat refleksi pascamenonton	Sebagian pemuda menunjukkan raut wajah merenung dan mulai menyebutkan tokoh yang mengingatkan pada pengalaman pribadinya, namun ungkapan pemahaman baru itu lebih banyak muncul saat wawancara lanjutan dibanding saat sesi menonton berlangsung.
10	Perubahan cara pemuda menceritakan dirinya sesudah sesi refleksi	Sejumlah pemuda tampak lebih terbuka menyebut kemiripan tokoh film dengan pengalaman masa kecilnya saat diwawancarai, dibandingkan sikap tertutup yang teramati sebelum sesi menonton berlangsung.
11	Pengaruh nilai budaya lokal terhadap keterbukaan pemuda dalam bercerita	Pemuda cenderung menutup diri dan berhati-hati dalam bercerita, sejalan dengan kecenderungan menjaga nama baik keluarga yang kuat dalam budaya setempat.

Lampiran 7 Lembar Klasifikasi Bentuk ACEs

Nama (Inisial) Informan: N

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Tidak	—
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Ya	Diejek karena membuat kakak/adik emosi
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Ya	Merasa tidak pernah didengarkan
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Tidak	—
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 2/10

Nama (Inisial) Informan: Stevan

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Ya	Sering dipukul oleh kakak
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Ya	Diejek dan diabaikan oleh keluarga
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Ya	Merasa tidak nyaman di rumah
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Tidak	—
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 3/10

Nama (Inisial) Informan: Zhora

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Tidak	—
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Tidak	—
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Tidak	—
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Tidak	—
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 0/10

Nama (Inisial) Informan: Eli

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Tidak	—
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Ya	Pernah diejek
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Tidak	—
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Tidak	—
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 1/10

Nama (Inisial) Informan: Fatri

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Tidak	Tidak pernah dipukul
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Ya	Pernah diejek dan merasa diabaikan
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Ya	Pernah merasa diabaikan
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Ya	Pernah menyaksikan pertengkaran di rumah
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 3/10

Nama (Inisial) Informan: Flora

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Ya	Pernah dipukul
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Ya	Pernah diabaikan
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Ya	Merasa tidak nyaman di rumah
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Tidak	—
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 3/10

Nama (Inisial) Informan: Lulu

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Tidak	—
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Ya	Pernah diejek/diabaikan
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Tidak	—
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Tidak	—
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 1/10

Nama (Inisial) Informan: NY

Usia: —

Tanggal Wawancara: 10 Juni 2026

No	Kelompok	Kategori ACEs	Teridentifikasi	Catatan
1	Penganiayaan	Kekerasan fisik	Ya	Sering dipukul
2	Penganiayaan	Kekerasan psikologis/emosional	Ya	Sering dirundung atau diejek
3	Penganiayaan	Kekerasan seksual	Tidak	—
4	Penelantaran	Penelantaran fisik	Tidak	—
5	Penelantaran	Penelantaran emosional	Ya	Sering diabaikan di rumah dan lingkungan; respons orang tua kurang baik saat diajak bercerita
6	Disfungsi rumah tangga	Menyaksikan kekerasan terhadap ibu	Ya	Sering menyaksikan pertengkaran yang berujung kekerasan
7	Disfungsi rumah tangga	Penyalahgunaan zat/alkohol anggota keluarga	Tidak	—
8	Disfungsi rumah tangga	Gangguan jiwa/percobaan bunuh diri anggota keluarga	Tidak	—
9	Disfungsi rumah tangga	Perpisahan atau perceraian orang tua	Tidak	—
10	Disfungsi rumah tangga	Anggota keluarga pernah dipenjara	Tidak	—

Jumlah kategori yang teridentifikasi (skor ACEs): 4/10

Lampiran 8 Panduan Pendampingan Pastoral Berbasis Terapi Naratif

Pendampingan diberikan setelah bentuk ACEs tiap pemuda diklasifikasikan, dengan tahapan berikut.

1. **Membangun ruang aman.** Pendamping menciptakan relasi yang hangat dan tidak menghakimi, dengan film Jumbo sebagai pembuka percakapan agar pemuda merasa nyaman bercerita.
2. **Eksternalisasi masalah.** Pemuda dibimbing memandang lukanya sebagai sesuatu yang terpisah dari dirinya, dengan prinsip bahwa "manusia bukanlah masalah; masalahlah yang menjadi masalah".
3. **Menggali momen ketahanan.** Pendamping menolong pemuda menemukan saat-saat ketika ia mampu bertahan atau bertindak di luar kisah masalahnya, seperti tokoh Jumbo yang tetap berjuang.
4. **Menulis ulang kisah dalam terang iman.** Pemuda dibimbing menyusun narasi hidup yang baru dan memberdayakan, dengan menempatkan kisahnya di dalam narasi penebusan dan pengharapan Allah.
5. **Penguatan dan doa.** Pendampingan ditutup dengan peneguhan, doa, dan ajakan agar pemuda terus bertumbuh dalam komunitas gereja sebagai komunitas penyembuh.

Catatan Pelaksanaan Pendampingan Pastoral Berbasis Terapi Naratif Informan NY

Kelima tahapan di atas telah pula diujicobakan oleh saudara peneliti terhadap seorang perempuan dewasa muda di luar lingkup informan penelitian ini, sebagai bentuk penerapan awal panduan pendampingan di konteks yang berbeda. Informan tambahan ini, sepanjang hidupnya sejak kecil hingga dewasa, mengalami kekerasan fisik berulang dari ayahnya, serta beberapa kali menyaksikan ibunya turut mengalami kekerasan fisik dari pihak yang sama. Pengalaman tersebut meninggalkan rasa dendam yang mendalam terhadap kedua orang tuanya, khususnya ayahnya, yang digambarkan memiliki relasi keluarga yang problematik. Pelaksanaan pendampingan terhadap kasus ini menjadi indikasi awal bahwa panduan pendampingan berbasis terapi naratif yang dirumuskan dalam penelitian ini memiliki potensi penerapan yang lebih luas, sekalipun laporan ini bersifat pelengkap dan tidak dihitung sebagai bagian dari delapan belas informan utama penelitian, mengingat proses penggaliannya tidak dilakukan langsung oleh peneliti menggunakan instrumen wawancara yang sama.